

Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Jeni Putriani¹, Rizha Desty Septia², Indi Ramadani³, Robi Saputra⁴, Helmi Herawati⁵

Akuntansi, Universitas Prof. Dr. Hazairin,SH

jeniputriani21@gmail.com¹, rizhadestiseptia@gmail.com², indirahmadani153@gmail.com³,
saputrarobi848@gmail.com⁴, helmiherawati77@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama tahun 2024. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur penting yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, dan penjualannya. Dalam studi ini, tiga rasio utama yang dianalisis adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pada tahun 2024, perusahaan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp324.942.516.449, total aset sebesar Rp2.385.281.736.023, dan total ekuitas sebesar Rp1.908.791.069.163. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA perusahaan adalah sebesar 13,63%, ROE sebesar 17,03%, dan NPM sebesar 4,06%. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang solid dan efisien dalam mengelola aset serta modal yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti lainnya dalam mengevaluasi dan membandingkan kinerja perusahaan sejenis di industri pangan dan agribisnis.

Kata kunci: Rasio profitabilitas, ROA, ROE, NPM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability ratio as an indicator of financial performance at PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk during 2024. The profitability ratio is an important measuring tool used to evaluate a company's ability to generate profits from its assets, equity, and sales. In this study, the three main ratios analyzed are Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The research method used is quantitative descriptive with secondary data obtained from the company's annual financial report. Based on the results of the analysis, it is known that in 2024, the company recorded a current year profit of IDR324,942,516,449, total assets of IDR2,385,281,736,023, and total equity of IDR1,908,791,069,163. The calculation results show that the company's ROA is 13.63%, ROE is 17.03%, and NPM is 4.06%. These values indicate that PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk has solid and efficient financial performance in managing its assets and capital. This study is expected to contribute to company management, investors, and other researchers in evaluating and comparing the performance of similar companies in the food and agribusiness industry.

Keywords: Profitability Ratio, ROA, ROE, NPM.

1.PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek fundamental yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya secara efisien dan efektif. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan tersebut

adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Menurut kasmir (2022), Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan

dalam menghasilkan laba serta menilai kesehatan finansialnya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap aset, ekuitas, dan penjualannya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa optimal perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah.

Di tengah dinamika ekonomi nasional dan global yang penuh tantangan, industri pengolahan minyak nabati tetap menjadi salah satu sektor andalan dalam mendukung ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang produksi minyak nabati dan turunannya, serta merupakan bagian dari Wilmar Group yang beroperasi secara global. Sebagai entitas bisnis yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting, khususnya dalam memberikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam laporan keuangan tahun 2024, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan peningkatan signifikan pada laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kinerja keuangan yang patut dikaji lebih dalam, terutama melalui rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji rasio profitabilitas perusahaan melalui pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset dan ekuitas oleh manajemen perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

1. Teori Agen (*Agency Theory*)

Teori agensi modern menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen diharapkan bertindak untuk kepentingan pemilik. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan

dan informasi yang tidak simetris, sering kali terjadi konflik keagenan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Nicholson dan Kiel (2017), teori agensi tetap relevan dalam era korporasi modern untuk menjelaskan pentingnya pengawasan terhadap perilaku manajerial melalui mekanisme tata kelola, termasuk transparansi laporan keuangan. Mereka menekankan bahwa pengawasan eksternal yang kuat, seperti pelaporan keuangan yang akurat dan kuntabilitas kepada pemegang saham, dapat meminimalisir konflik keagenan. Penelitian oleh Lan, Wang, dan Zhang (2019) menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan, termasuk rasio profitabilitas, menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai sejauh mana agen (manajemen) bertindak sesuai dengan harapan prinsipal. Mereka juga menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi yang tinggi mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan. Sementara itu, studi oleh Al-Matari et al. (2020) menyatakan bahwa indikator keuangan seperti ROA dan ROE menjadi metrik utama untuk mengevaluasi tanggung jawab dan efektivitas pengambilan keputusan oleh manajemen. Dalam konteks perusahaan publik, keberhasilan manajemen dalam mencapai profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai bukti keberhasilan pengendalian hubungan keagenan. Dengan demikian, teori agensi dalam konteks saat ini tidak hanya menekankan hubungan formal kontraktual, tetapi juga menempatkan rasio keuangan sebagai sarana untuk mencerminkan kinerja agen secara objektif, yang dapat digunakan oleh investor dan pihak eksternal lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi.

2. Rasio Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan ukuran utama dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam

mengevaluasi potensi pertumbuhan dan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2022), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui tiga indikator utama: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketiganya memberikan gambaran menyeluruh terkait efisiensi penggunaan aset, pengelolaan modal, dan kendali terhadap beban usaha. Penelitian oleh Sugiharto dan Dewi (2021) menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi aset. Sementara itu, ROE dinilai lebih menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola modal sendiri (*equity*) untuk menghasilkan laba. Adapun NPM berkaitan erat dengan efisiensi biaya operasional, yang penting dalam menjaga profitabilitas di tengah tekanan persaingan. Dalam konteks PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, ketiga rasio ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya internal demi pencapaian laba bersih.

3. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi terdahulu mendukung pentingnya rasio profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pratama dan Ardiansyah (2020) menemukan bahwa ROA dan ROE secara signifikan memengaruhi kinerja saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Studi oleh Rizqi dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa NPM memiliki peran penting dalam menunjukkan efisiensi operasional dan prediksi kelangsungan bisnis perusahaan. Sementara itu, Wulandari et al. (2022) menekankan bahwa perusahaan yang konsisten menjaga rasio profitabilitas tinggi lebih cenderung menarik investor dan memiliki stabilitas keuangan yang baik. Penelitian ini menunjukkan relevansi rasio-rasio tersebut sebagai indikator kinerja yang dapat dipercaya dan menjadi tolok ukur umum di pasar modal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2021) Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena dengan cara mengukur variabel numerik dan menganalisis data statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang telah diterbitkan oleh pihak perusahaan, dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan per tanggal 31 Desember 2024. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, yang mencakup laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan mengakses dan mengolah dokumen laporan keuangan yang tersedia untuk selanjutnya dianalisis sesuai tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas, sedangkan NPM diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total pendapatan. Seluruh rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Ketiga rasio tersebut digunakan sebagai variabel penelitian yang masing-masing diukur untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki, serta

menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Keuangan Utama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Komponen Keuangan	Nilai (Rp)	Keterangan
Laba bersih tahunan	324.942.516.449	Laba bersih setelah pajak
Total aset	2.385.281.736.023	Jumlah seluruh aset Perusahaan
Total ekuitas	1.908.791.069.163	Total modal pemegang saham
Pendapatan	8.002.904.770.455	Total penjualan atau pendapatan operasional
Return on assets (ROA)	13,63%	Laba bersih : total aset x 100 %
Return on equity (ROE)	17,03%	Laba bersih : total ekuitas x 100%
Net profit margin	4,06%	Laba bersih : pendapatan x 100%

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, menghasilkan nilai sebesar 13,63%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp13,63 untuk setiap Rp100 aset yang dimilikinya, yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset secara optimal. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri minyak dan lemak nabati di Indonesia yang pada umumnya berada di kisaran 10–12% (Kementerian Perindustrian, 2023), menunjukkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam pengelolaan aset. Selanjutnya, nilai ROE mencapai 17,03%, yang berarti perusahaan

mampu memberikan imbal hasil sebesar Rp17,03 atas setiap Rp100 modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Jika dibandingkan dengan hasil studi oleh Wulandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa nilai ROE di atas 15% tergolong sangat baik untuk perusahaan sektor pangan, maka nilai ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan kinerja finansial yang sangat sehat dan menarik bagi investor. Adapun NPM sebesar 4,06%, menunjukkan bahwa dari setiap Rp100 pendapatan, perusahaan berhasil mempertahankan laba bersih sebesar Rp4,06 setelah dikurangi seluruh biaya. Meskipun rasio ini lebih rendah dibandingkan ROA dan ROE, namun tetap berada dalam kategori baik untuk perusahaan manufaktur besar yang menghadapi biaya produksi dan distribusi tinggi. Penemuan ini sejalan dengan temuan Rizqi dan Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa NPM dalam industri olahan pangan umumnya berada pada kisaran 3–5% akibat tekanan biaya bahan baku. Hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa ketiga rasio profitabilitas dapat dijadikan indikator yang andal untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya, rasio-rasio ini juga memberikan bukti empiris atas keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Temuan ini memperkuat teori agensi modern sebagaimana dijelaskan oleh Nicholson dan Kiel (2017) serta Lan et al. (2019), bahwa laporan keuangan dan indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM adalah alat penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal.

Standar industri menurut Kasmir

Dalam bukunya analisis laporan keuangan (2022), Kasmir menyebutkan standar umum untuk menilai kinerja Perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 2. kinerja Perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas

Rasio	Standar ideal menurut Kasmir (2022)	Keterangan
ROA	> 10%	Semakin tinggi, semakin baik efisiensi aset
ROE	> 15%	Menggambarkan efektivitas manajemen dalam memberi keuntungan kepada pemilik
NPM	3% - 5% (untuk industri dengan margin rendah)	Kategori sehat untuk Perusahaan manufaktur atau makanan.

Berdasarkan Kasmir (2022), ROA yang baik seharusnya diatas 10%, ROE yang ideal berada diatas 15% dan NPM yang sehat bagi industri manufaktur berada dalam kisaran 3% - 5%. Dengan demikian, rasio keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sudah mencerminkan kinerja keuangan yang efisien dan sesuai standar industri. Dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menyajikan analisis kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk secara terkini pascapandemi COVID-19 dan di tengah ketidakpastian global, yang sebelumnya belum banyak dibahas dalam konteks profitabilitas tahun 2024. Penelitian ini juga memberikan acuan bagi investor dan analis dalam membuat keputusan strategis berdasarkan indikator profitabilitas yang terukur dan relevan.

5.SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2024 berada dalam kondisi yang baik dan efisien. Nilai ROA sebesar 13,63% menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal dalam menghasilkan laba. Nilai ROE sebesar 17,03% mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas untuk memberikan imbal hasil yang tinggi kepada pemegang saham. Sementara itu, nilai NPM sebesar 4,06% menandakan efisiensi operasional perusahaan dalam mempertahankan laba dari total pendapatan. Ketiga rasio tersebut membuktikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang solid dalam mengelola sumber daya keuangannya dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Hasil ini juga memperkuat relevansi teori agensi, di mana transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi kunci dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran empiris mengenai kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pascapandemi COVID-19 dan dapat dijadikan acuan bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan melalui pendekatan rasio profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio-rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM dapat dijadikan indikator andal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya, khususnya dengan terus mengoptimalkan penggunaan aset dan modal agar rasio ROA dan ROE tetap berada di atas standar industri. Efisiensi operasional juga perlu ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan NPM yang lebih tinggi. Bagi Investor disarankan untuk

menggunakan rasio-rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM sebagai alat analisis utama sebelum mengambil keputusan investasi. Ketiga rasio ini terbukti memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal dalam melakukan kajian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan, khususnya di sektor industri pangan dan agribisnis. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan sejenis dalam kurun waktu beberapa tahun, serta mempertimbangkan rasio keuangan lainnya seperti likuiditas dan solvabilitas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2020). The effect of board characteristics on firm performance: Evidence from GCC countries. *Corporate Governance*, 20(1), 1–23.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (10 ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Statistik Industri Minyak dan Lemak Nabati Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenperin.
- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. (2019). Financial information disclosure and agency conflict: Evidence from listed firms. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(2), 150–165.
- Nicholson, G. J., & Kiel, G. C. (2017). Corporate governance: principles, policies and practices. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 12(4), 327–345.
- Pratama, I. M. A., & Ardiansyah, R. (2020). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Rizqi, A., & Hidayat, M. R. (2021). Pengaruh Net Profit Margin terhadap kelangsungan usaha perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 133–140.
- Sugiharto, B., & Dewi, M. K. (2021). Pengaruh Return on Assets terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 45–52.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, R., Haryono, U., & Siregar, H. (2022). Profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 201–210.